

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

*Sectio Caesarea*, atau yang lebih dikenal dengan operasi caesar, merupakan salah satu metode persalinan yang dilakukan melalui pembedahan pada ibu hamil. Metode ini dilakukan dengan membuka dinding perut ibu dan dinding rahim untuk mengeluarkan bayi atau membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Sung & Mahdy, 2023). *Sectio Caesarea* biasanya menjadi pilihan ketika persalinan normal atau spontan tidak dapat dilakukan karena beberapa alasan, seperti kondisi ibu atau bayi yang tidak memungkinkan untuk melahirkan secara normal (Subekti, 2018).

Ada beberapa indikasi untuk *Sectio Caesarea* yang bisa dikategorikan menjadi dua kelompok utama: faktor ibu dan janin. Faktor yang berkaitan dengan ibu meliputi riwayat kehamilan dan persalinan yang tidak menguntungkan, keadaan panggul sempit, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta derajat I-II, komplikasi saat kehamilan, adanya penyakit jantung atau diabetes melitus selama kehamilan, masalah dalam proses persalinan (misalnya kista ovarium, mioma uteri, dan lain-lain), *Chepalo Pelvik Disproportion* (CPD), Pre-Eklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), bekas operasi *Sectio Caesarea* sebelumnya, serta adanya hambatan pada jalan lahir. Sementara itu, penyebab yang berkaitan dengan faktor janin mencakup keadaan janin yang gawat, malpresentasi atau malposisi posisi janin, prolapsus tali pusat dengan

pembukaan kecil, serta kegagalan dalam persalinan vakum atau ekstraksi forceps (Juliathi et al., 2021).

Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) persalinan. Angka ini akan terus meningkat sepanjang dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar pada 2030, tingkat operasi caesar secara global telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Sedangkan berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Indonesia mencatat 17,6% kelahiran melalui prosedur operasi *Sectio Caesarea*. Tingkat tertinggi untuk seksio sesarea terjadi di Jakarta dengan angka 31,1%, sementara tingkat terendah terdapat di Papua sebesar 6,7% dari total persalinan (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Kurangnya pengetahuan atau keterampilan pasien mengenai cara mengelola rasa sakit setelah operasi Caesar dan diperparah dengan kekhawatiran dan kecemasan mengenai proses penyembuhan dari operasi, terutama dalam beberapa hari pertama setelah operasi (Rohmah, 2021). Menurut data, tingginya prevalensi sakit pascaoperasi *Sectio Caesarea* menjadi salah satu faktor pemicu stres pasien dan keluarganya serta berdampak pada kualitas hidup dan

pengalaman persalinan pasien (Sudjarwo & Solikhah, 2023). Maka salah satu metode yang efektif untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* adalah penerapan teknik relaksasi Benson. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Herbert Benson, seorang ahli kardiologi dari Amerika Serikat, dan melibatkan pernapasan dalam serta pengulangan kata atau suara tertentu untuk membantu meredakan stres, rasa sakit, atau ketegangan (Ibrahim et al., 2019). Dengan melakukan teknik relaksasi Benson secara rutin, pasien dapat mengurangi rasa sakit yang dirasakan setelah operasi caesar dan membantu mempercepat proses penyembuhan (Gaber Zaghloul et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan relaksasi Benson dalam perawatan pasien *Post Sectio Caesarea* sangat penting, terutama mengingat tingginya angka-angka persalinan dengan metode caesar di berbagai daerah di Indonesia.

Penerapan relaksasi Benson bagi pasien post Sectio Caesarea di ruang kebidanan, dapat dilakukan dengan melibatkan perawat, tim medis, dan keluarga pasien dalam memberikan dukungan, edukasi, dan praktik teknik relaksasi Benson yang sesuai dengan kondisi pasien. Implementasi teknik relaksasi Benson diharapkan mampu mengurangi rasa sakit pada pasien post Sectio Caesarea, dan mengurangi kecemasan yang timbul akibat operasi. Selain itu, pengurangan rasa sakit yang efektif juga dapat berdampak positif pada percepatan proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, solusi judul penelitian yang akan diteliti dalam Karya Tulis Ilmiah adalah asuhan keperawatan pada pasien post Sectio Caesarea dengan penerapan relaksasi Benson untuk

mengurangi nyeri di ruang kebidanan RSM Ahmad Dahlan Kediri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai manfaat dari penerapan relaksasi Benson pada pasien post Sectio Caesarea dalam mengurangi rasa sakit, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang aplikasi dari teknik ini dalam praktek keperawatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan intervensi dan asuhan keperawatan terkait manajemen rasa sakit pada pasien post Sectio Caesarea.

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Bersumber pada permasalahan yang telah ditemukan, penelitian ini berfokus untuk pasien post Sectio Caesarea dengan penerapan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri. Sehingga masalah dibatasi yaitu:

- 1.2.1. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan pasien mengenai cara mengelola rasa sakit setelah operasi Caesar, maka kebutuhan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman pasien tentang cara-cara efektif dalam mengelola rasa sakit setelah operasi Caesar dengan menggunakan teknik relaksasi Benson.
- 1.2.2. Efektivitas teknik relaksasi benson dalam mengurangi nyeri pascaoperasi sectio caesarea.

### **1.3.RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *Post Sectio Caesarea* dengan penerapan relaksasi Benson dapat mengurangi nyeri di ruang kebidanan RSM Ahmad Dahlan Kediri?

### **1.4.TUJUAN PENELITIAN**

1.4.1. Tujuan Umum: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan relaksasi benson dalam mengurangi nyeri pasien *post sectio caesarea* di ruang kebidanan RSM Ahmad Dahlan Kediri.

1.4.2. Tujuan Khusus:

- a. Menilai tingkat nyeri pasien *Post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah penerapan Relaksasi Benson.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat nyeri pasien *Post Sectio Caesarea*.

### **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

1.4.1 Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang keperawatan dan kebidanan, terutama dalam mengembangkan metode pengajaran dan kurikulum.

1.4.2 Manfaat praktis:

- a. Manfaat bagi institusi Rumah Sakit:

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan protokol dan standar prosedur asuhan keperawatan bagi pasien *Post Sectio Caesarea* dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah

sakit melalui implementasi Relaksasi Benson dalam mengurangi nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

b. Manfaat bagi Peneliti:

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keperawatan, terutama dalam asuhan pasien *Post Sectio Caesarea*. Kemudian peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam praktik asuhan keperawatan di lapangan.

c. Manfaat bagi Pengembangan dan Teknologi Kesehatan:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teknologi dan teknik baru dalam penanganan pasien *Post Sectio Caesarea*. Kemudian menggali potensi sumber daya lokal dan mempromosikan metode alternatif non-farmakologi dalam penanganan nyeri, terutama dalam konteks keperawatan dan kebidanan.